

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melonjaknya nilai ekspor kayu lapis Indonesia menurut Badan Statistik Indonesia ke negeri China dari 77.000 ton di tahun 2009 menjadi 393.100 ton di tahun 2012. Pemain industri di Indonesia lantas berlomba-lomba membuat industri kayu lapis karena menyadari kesempatan yang ada. Salah satu industri kayu lapis adalah industri *barecore*. *Barecore* merupakan isian dari *blockboard* yang merupakan salah satu jenis kayu lapis. Pertumbuhan industri kayu lapis yang pesat membuat persaingan akan terjadi di antara para pelaku industri di bidang ini. Persaingan terjadi dalam bentuk persaingan kualitas maupun persaingan harga. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk memproduksi dengan sebaik mungkin untuk menekan biaya dan memproduksi hasil yang berkualitas supaya dapat bersaing. Perusahaan dapat memproduksi dengan baik dengan cara memperhatikan kelancaran proses produksi itu sendiri. Lancarnya proses produksi yang ada membuat perusahaan akan menghasilkan produk yang berkualitas, waktu proses pembuatan yang tepat, dan ongkos produksi yang lebih murah. Persaingan usaha yang ketat mendorong perusahaan untuk menjaga proses produksi yang ada agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan sumber daya manusia yang ada.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Satu-satunya sumber daya yang memiliki ratio, daya dan karsa. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Betapapun majunya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun jika tanpa sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Betapapun bagus perumusan tujuan dan rencana organisasi agaknya hanya akan sia-sia belaka jika unsur sumber daya manusianya tidak diperhatikan, apalagi kalau ditelantarkan (Cardoso, 1995).

Mengingat pentingnya sumber daya manusia, perusahaan sebaiknya mulai memperhatikan dan menerapkan manajemen sumber daya manusia, supaya tenaga kerja yang berada di dalam perusahaan mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi perusahaan dan bagi perkembangan tenaga kerja itu

sendiri. Manajemen sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu gerakan yang mencerminkan pengakuan adanya peranan vital dan semakin pentingnya sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Oleh karena pentingnya sumber daya manusia, sebaiknya perusahaan melakukan analisa pekerjaan pada setiap bagian pada perusahaan. Analisis pekerjaan merupakan salah satu bagian dari manajemen sumber daya manusia yang mengolah, mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang pekerjaan (Safdar, 2010). Analisis pekerjaan bertujuan agar sumber daya manusia yang ada di perusahaan dapat menempati jabatan yang sesuai dengan kompetensinya serta memahami apa yang akan dilakukan agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

CV. Dino Holzen Abadi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku kayu sengon menjadi barang setengah jadi. Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah ini memproduksi *barecore*. Produk *barecore* merupakan produk setengah jadi yang berupa kayu padat yang dipotong sesuai standar kemudian dilem dan dipress sehingga menjadi papan. *Barecore* merupakan produk ekspor dari CV. Dino Holzen Abadi.

CV. Dino Holzen Abadi yang baru berdiri pada tahun 2012 berencana untuk melakukan perbaikan divisi perawatan yang sudah ada. Peka terhadap pentingnya sumber daya manusia yang ada di divisi perawatan, maka perusahaan fokus untuk memperbaiki divisi perawatan dari tenaga kerja yang ada di divisi perawatan. Perusahaan menilai divisi perawatan yang sudah ada belum bekerja dengan baik. Perusahaan menilai demikian karena divisi perawatan yang ada sekarang belum mampu mendampingi proses produksi yang ada secara baik. Masih banyak terjadi *downtime* akibat mesin-mesin produksi dan alat-alat penunjang produksi tidak dapat berfungsi dengan baik.

Penyebab terhambatnya proses produksi *barecore* antara lain karena divisi perawatan belum bekerja dengan maksimal karena belum adanya penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perawatan dengan jelas sehingga sering tidak dikerjakan, dan kegiatan perawatan pencegahan yang ada saat ini tidak dapat berjalan dengan baik karena pada jadwal perawatan pencegahan hanya berisikan nama mesin dan hari saat perawatan. Untuk siapa yang melaksanakan perawatan dan waktu yang tersedia untuk melakukan perawatan belum ada, dan sebagian besar mesin hanya bisa dilakukan perawatan dalam kondisi tidak digunakan produksi. Karena jam kerja mekanik

sama dengan jam produksi, mekanik harus melakukan lembur diluar jam produksi untuk mengerjakan perawatan dan sering sekali tidak melakukan perawatan. Karena tidak ada yang mengatur pembagian kerja, beban kerja untuk melakukan perawatan tidak merata.

Berdasarkan penyebab yang terdapat di atas, perusahaan berinisiatif untuk melakukan analisis pekerjaan pada tiga mekanik yang ada di divisi perawatan dan pengukuran waktu baku untuk kegiatan perawatan mesin produksi yang nantinya akan di implementasikan menjadi jadwal yang dapat membagi rata beban kerja untuk 3 mekanik yang ada sehingga kegiatan perawatan pencegahan dapat berjalan secara teratur. Analisis pekerjaan dan penentuan waktu baku kegiatan perawatan dapat membantu memperbaiki dan menata divisi perawatan agar dapat mendukung proses produksi *barecore*.

Perusahaan mengharapkan dengan dilakukannya analisis jabatan dan penentuan standar waktu untuk kegiatan perawatan mesin. Divisi perawatan dapat mendukung proses produksi *barecore*, serta mendapat informasi tentang kewajiban dan tugas dalam bentuk deskripsi pekerjaan, waktu baku untuk kegiatan perawatan mesin, dan jadwal perawatan pencegahan yang dapat membantu mekanik dalam melaksanakan kegiatan perawatan pencegahan dengan teratur, disamping itu jadwal yang ada dapat membagi rata beban kerja untuk setiap mekanik. Melihat dari latar belakang yang sudah ada perusahaan membutuhkan analisis jabatan dan penentuan standar waktu untuk divisi perawatan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana CV.Dino Holzen Abadi mendapatkan deskripsi pekerjaan, waktu baku untuk kegiatan perawatan, dan jadwal pembagian perawatan pencegahan divisi perawatan dengan melakukan analisis pekerjaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang berada di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan waktu baku untuk kegiatan rutin antara lain kegiatan perawatan pencegahan pada 11 jenis mesin dan penggantian pisau pada 1 jenis mesin produksi

- b. Mendapatkan jadwal yang dapat membantu mekanik melakukan kegiatan perawatan pencegahan secara teratur dan membagi rata beban kerja untuk 3 mekanik yang ada berdasarkan hasil dari waktu baku yang didapatkan
- c. Mendapatkan deskripsi pekerjaan yang berisi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai mekanik di divisi perawatan

1.4. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi batas kajian penelitian penulis. Hal ini dimaksudkan agar topik yang diteliti menjadi lebih terfokus dan terpusat pada permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini pembahasan akan dibatasi pada :

- a. Fokus analisis pekerjaan di divisi perawatan CV. Dino Holzen Abadi saja karena manajemen CV. Dino Holzen Abadi merencanakan melakukan analisis jabatan pada divisi perawatan yang ada.
- b. Analisis pekerjaan dilakukan untuk mendapatkan deskripsi pekerjaan, dan waktu baku untuk kegiatan perawatan. Karena CV Dino Holzen Abadi ingin memperbaiki kinerja yang ada di divisi perawatan.
- c. Analisis pekerjaan dilakukan untuk 3 tenaga kerja divisi perawatan yang sudah ada dengan jabatan mekanik, karena berdasarkan permintaan dari manajemen CV. Dino Holzen Abadi.
- d. Penentuan waktu baku dilakukan untuk pekerjaan perawatan pencegahan pekerjaan penggantian pisau saja. Karena pekerjaan perawatan pencegahan pekerjaan penggantian pisau merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan oleh tenaga kerja divisi perawatan.